

IMPLEMENTASI KEPARIWISATAAN BERBASIS KEARIFAN LOKAL, SENI DAN BUDAYA DAYAK (Studi Festival Budaya “Tira Tangka Balang Di Kabupaten Murung Raya)

Debby Olivia Wulandari

S1 Ilmu Administrasi Negara, Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Surabaya
debbywulandari1@mhs.unesa.ac.id

Tjitjik Rahaju, S.Sos., M.Si.

S1 Ilmu Administrasi Negara, Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Surabaya
tjitjikrahaju@unesa.ac.id

Abstrak

Meningkatnya perkembangan sektor pariwisata tidak terlepas dari potensi budaya yang ada di Indonesia. Budaya merupakan identitas bangsa yang harus dihormati dan dijaga dengan baik oleh para penerus bangsa. Kabupaten Murung Raya sebagai daerah yang mempunyai otonomi berwenang mengatur dan mengurus daerahnya, menyelenggarakan adanya Festival Budaya “Tira Tangka Balang”, sebagai ajang pelestarian budaya dan kepariwisataan daerah berbasis kearifan lokal, seni, dan budaya Dayak. Dimana Festival Budaya “Tira Tangka Balang” diselenggarakan setiap tahunnya pada bulan April di ibu kota Kabupaten Murung Raya, yaitu Puruk Cahu, melalui Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Murung Raya. Tujuan Penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan bagaimana implementasi kepariwisataan berbasis kearifan lokal, seni, dan budaya Dayak (studi Festival Budaya “Tira Tangka Balang”). Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Fokus penelitian ini adalah teori Implementasi Merilee S.Grindle. Subjek penelitian ini ditentukan dengan teknik Purposive Sampling. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari teori Implementasi Merilee S.Grindle, pada *content* dan *context of policy* tidak menemukan adanya masalah yang sifatnya menghambat pada pelaksanaan kegiatan Festival Budaya “Tira Tangka Balang”, meskipun masih ada kekurangan seperti pada akses atau kondisi jalan yang harus ditempuh masyarakat dari tiap Kecamatan di Kabupaten Murung Raya, serta tidak ada penyediaan transportasi dari Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Murung Raya. Adapun saran yang diajukan peneliti adalah perlu adanya peningkatan pada promosi yang maksimal bagi pelaksanaan Festival Budaya “Tira Tangka Balang” di Kabupaten Murung Raya.

Kata Kunci: Implementasi, Pariwisata, Kearifan Lokal

Abstract

The increasing development of the tourism sector is inseparable from the cultural potential that exists in Indonesia. Culture is a national identity that must be respected and guarded well by the nation's successors. Murung Raya Regency as an autonomous region has the authority to regulate and manage its area, holding a "Tira Tangka Balang" Cultural Festival, as a regional cultural and tourism preservation site based on local wisdom, art and Dayak culture. Where the "Tira Tangka Balang" Cultural Festival is held annually in April in the capital city of Murung Raya Regency, namely Puruk Cahu, through the Murung Raya Regency Tourism and Youth Office. The purpose of this study was to analyze and describe how the implementation of tourism based on local wisdom, arts and Dayak culture (study of the "Tira Tangka Balang Culture Festival"). This study uses a descriptive research method with a qualitative approach. The focus of this research is the theory of Merilee S. Grindle Implementation. The subject of this study was determined by purposive sampling technique. Data collection techniques in this study through interviews, observation and documentation. Data analysis is done by data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results showed that from the theory of Merilee S. Grindle Implementation, the *content* and *context of policy* did not find any problems that were hampering the implementation of the "Tira Tangka Balang" Cultural Festival, although there were still shortcomings such as access or road conditions that must be taken by the community from each Subdistrict in Murung Raya Regency, and there is no provision of transportation from the Murung Raya District Tourism and

Sports Agency. The suggestions put forward by researchers are the need to increase the maximum promotion for the implementation of the "Tira Tangka Balang" Cultural Festival in Murung Raya Regency.

Keywords: Implementation, Tourism, Local Wisdom

PENDAHULUAN

Sektor pariwisata merupakan sektor yang potensial untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah. Perkembangan pariwisata juga mendorong dan mempercepat pertumbuhan ekonomi. Kegiatan pariwisata menciptakan permintaan, baik konsumsi maupun investasi yang pada gilirannya akan menimbulkan kegiatan produksi barang dan keberhasilan pengembangan sektor kepariwisataan, berarti akan meningkatkan perannya dalam penerimaan daerah, dimana kepariwisataan merupakan komponen utamanya dengan memperhatikan juga faktor-faktor yang mempengaruhinya, seperti jumlah objek wisata yang ditawarkan, jumlah wisatawan yang berkunjung baik domestik maupun internasional dan tingkat hunian hotel (Pendit, 2003).

Di Indonesia, pariwisata menempati urutan ketiga dalam hal penerimaan devisa setelah komoditi minyak dan gas bumi serta minyak kelapa sawit. Jadi dapat dilihat bahwa perkembangan sektor pariwisata di Indonesia sangatlah bagus, karena mampu memberikan pendapatan perekonomian bagi negara. Serta sektor pariwisata di Indonesia yang beranekaragam dan memiliki ciri khas yang bermacam-macam, adalah salah satu daya tarik yang bagi turis domestik maupun mancanegara untuk datang dan menikmati sektor pariwisata yang ada di Indonesia. Indonesia merupakan negara yang sangat indah dan kaya akan alam dan budaya. Semua itu dapat dimanfaatkan oleh masyarakat Indonesia sebagai objek dan daya tarik wisata yang dapat menarik kunjungan wisatawan. Wisatawan yang datang berkunjung merupakan sumber devisa negara yang dapat meningkatkan pendapatan negara dan masyarakat di lokasi objek wisata (Pitana dan Gayatri, 2005)

Menurut Badan Pusat Statistik Indonesia, Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia April 2018 naik 11,04 persen dibanding jumlah kunjungan pada April 2017, yaitu dari 1,17 juta kunjungan menjadi 1,30 juta kunjungan. Secara kumulatif (Januari–April 2018), jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia mencapai 4,97 juta kunjungan atau naik 13,83persen dibandingkan dengan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara pada periode yang sama tahun 2017 yang berjumlah 4,36 juta kunjungan. Meningkatnya perkembangan sektor pariwisata tidak terlepas dari potensi budaya yang ada di Indonesia. Budaya merupakan identitas bangsa yang harus dihormati dan dijaga dengan baik oleh para penerus bangsa.

Budaya tidak dapat dipisahkan dari kebutuhan masyarakat, karena semua aspek dalam kehidupan dapat dikatakan sebagai wujud dari kebudayaan, misalnya gagasan atau pikiran manusia, aktivitas manusia, atau karya yang dihasilkan manusia. Dan budaya Indonesia yang beranekaragam adalah sesuai dengan potensi yang

dimiliki Indonesia sebagai negara majemuk yang memiliki banyak pulau, suku, dan sumber daya lainnya. Kebudayaan yang sudah melekat dalam masyarakat turun-temurun sejak dahulu, akan semakin terkonsep dalam kehidupan masyarakat sehingga menjadi sebuah kepercayaan terhadap hal-hal yang berhubungan dengan sebuah keyakinan yang sulit untuk dihilangkan. Kepercayaan-kepercayaan yang masih berkembang dalam kehidupan suatu masyarakat, biasanya dipertahankan melalui sifat-sifat lokal yang dimilikinya. Dimana sifat lokal tersebut pada akhirnya menjadi suatu kearifan yang selalu dipegang oleh masyarakatnya (Batubara, 2017).

Malville J. Herkovits menyatakan bahwa kebudayaan merupakan suatu yang bersifat *superorganic*, karena budaya bersifat turun-menurun dari generasi ke generasi berikutnya, walaupun manusia yang ada didalam masyarakat senantiasa silih berganti disebabkan kematian dan kelahiran (Soekamto, 2006:150). Dengan demikian bahwa kebudayaan yang diwariskan secara turun temurun tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Adanya kaitan yang begitu besar antara kebudayaan dan masyarakat, menjadikan kebudayaan menjadi suatu hal yang sangat penting bagi manusia dimana masyarakat tidak dapat meninggalkan budaya yang sudah dimilikinya.

Setiap daerah yang ada di Indonesia memiliki potensi wisata yang berbeda-beda, tergantung bagaimana pemerintah dan masyarakat membangun potensi tersebut menjadi destinasi wisata yang menarik. Hal ini juga menjadi suatu tantangan bagi negara dan seluruh rakyat Indonesia, untuk dapat mempertahankan, melestarikan dan mengembangkan budaya lokal yang ada ditengah banyaknya pengaruh budaya asing yang dapat merusak budaya lokal, dimana ketahanan budaya bangsa merupakan salah satu cerminan identitas Negara Indonesia.

Perlindungan dan pengelolaan harus dapat memberikan manfaat ekonomi, sosial, dan budaya yang dilakukan berdasarkan prinsip kehati-hatian melalui Pembangunan Kepariwisata, yang tercermin pada Undang-undang No.10 Tahun 2009 yang menyatakan bahwa pembangunan kepariwisataan diwujudkan melalui pelaksanaan rencana pembangunan kepariwisataan dengan memperhatikan keanekaragaman, keunikan, dan kekhasan budaya dan alam serta kebutuhan manusia untuk berwisata. Undang-undang No.10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata juga menyatakan bahwa Penyelenggaraan Kepariwisata ditunjukan untuk meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, memperkenalkan dan mendayagunakan obyek dan tarik

wisata di Indonesia serta memupuk rasa cinta tanah air dan mempererat persahabatan antar bangsa.

Kegiatan Kepariwisata yang cakupannya sangat luas bukanlah kegiatan yang tidak dapat dirumuskan, dan merupakan kegiatan yang bersifat sistematis dan memiliki ruang lingkup, komponen dan proses tersendiri. Dapat dikatakan merupakan sistem perdagangan berobjek jasa dan yang bukan berupa jasa, serta mendapat dukungan dari sistem lainnya seperti sosial budaya, lingkungan hidup, religi dan lainnya (Violeta Simatupang, 2009). Dengan menetapkan tataran pada pemahaman tersebut, salah satu rencana pembangunan kepariwisataan diterjemahkan dalam Peraturan Menteri Pariwisata No.14 Tahun 2016 Tentang Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan. Dimana dalam kebijakan destinasi pariwisata berkelanjutan mampu mewujudkan pembangunan kepariwisataan nasional yang layak menurut budaya setempat, dapat diterima secara sosial, memprioritaskan masyarakat setempat, tidak diskriminatif, dan ramah lingkungan. Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan ini telah sesuai dengan indikator *United Nation World Tourism Organization* (UNWTO) dan mendapatkan pengakuan dari *Global Sustainable Tourism Council* (GSTC), diharapkan dapat mensinergikan, memperkuat tradisi dan kearifan lokal masyarakat yang multikultur dalam mengelola daya tarik lingkungan alam dan budaya di destinasi pariwisata secara terpadu dan berkelanjutan.

Peraturan Menteri Pariwisata No.14 Tahun 2016 Tentang Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan bertujuan untuk memberikan acuan bagi Pemerintah, Pemerintah Daerah dan pemangku kepentingan lainnya untuk melaksanakan pembangunan kepariwisataan yang berkelanjutan. Begitu pula dengan Kabupaten Murung Raya, Kabupaten Murung Raya yang dijuluki "Heart Borneo" ini merupakan satu dari sekian kabupaten di Kalimantan yang banyak memiliki potensi wisata alam, budaya, dan keindahan alam yang luar biasa. Kabupaten Murung Raya adalah salah satu kabupaten di Provinsi Kalimantan Tengah, dengan nama ibu kota adalah Puruk Cahu. Dengan semboyan Kabupaten Murung Raya adalah "Tira Tangka Balang", yang artinya "Bekerja Sampai Tuntas".

Kabupaten Murung Raya merupakan kabupaten paling utara di Provinsi Kalimantan Tengah, yang berbatasan langsung dengan Provinsi Kalimantan Timur dan Provinsi Kalimantan Barat. Topografi di Kabupaten Murung Raya berupa daratan rendah, perbukitan hingga bergunung-gunung, dan Kabupaten Murung Raya juga merupakan wilayah hulu daerah aliran sungai (DAS) Barito yaitu sungai Julai dan Sungai Murung. Potensi terbesar Kabupaten Murung Raya ada pada sektor kehutanan dan pertambangan. Sektor kehutanan sudah cukup lama turut menyumbang pemasukan bagi negara, sedangkan sektor pertambangan seperti tambang emas juga memberi andil yang cukup besar.

Kabupaten Murung Raya juga sangat kental dan memelihara adat dan istiadat budaya yang ada di masyarakatnya. Baik budaya adat suku Dayak Siang dan suku Dayak Bakumpai. Serta daerah yang ber juluk "Bumi Tana Malai Tolung Lingu" (artinya, tanah tempat

bermukim yang menjanjikan kesuburan, kemakmuran dan kedamaian, bebas dari keterisolasian, bebas dari kemiskinan, dan bebas dari kebodohan), berpedoman pada Peraturan Daerah Kabupaten Murung Raya No.8 Tahun 2016 Tentang Penyelenggaraan Kepariwisata.

Dimana penjelasan atas Peraturan Daerah Kabupaten Murung Raya No.8 Tahun 2016 Tentang Penyelenggaraan Kepariwisata mengharapkan daerah Murung Raya mampu meningkatkan daya saing potensi dan keanekaragaman daerah dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia, dengan tetap melestarikan kepribadian budaya daerah melalui peranan pemerintah, badan usaha, dan masyarakat secara sinergi, selaras, dan seimbang agar dapat mewujudkan potensi pariwisata di daerah yang memiliki kemampuan daya saing, baik tingkat regional maupun global. Dengan demikian akan terciptanya keseimbangan antara kepentingan nasional yang sinergis dan tetap mempertahankan kondisi, kekhasan, dan kearifan lokal dalam penyelenggaraan pemerintah secara keseluruhan.

Atas dasar itulah Kabupaten Murung Raya sebagai daerah yang mempunyai otonomi berwenang mengatur dan mengurus daerahnya, menyelenggarakan adanya Festival Budaya "Tira Tangka Balang", sebagai ajang pelestarian budaya dan kepariwisataan daerah berbasis kearifan lokal, seni, dan budaya Dayak. Dimana Festival Budaya "Tira Tangka Balang" diselenggarakan setiap tahunnya pada bulan April di ibu kota Kabupaten Murung Raya, yaitu Puruk Cahu, melalui Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Murung Raya. Dan Festival Budaya "Tira Tangka Balang" telah menjadi agenda rutin pemerintah daerah Kabupaten Murung Raya. Pada prinsipnya organisasi kepariwisataan ialah suatu badan yang langsung bertanggungjawab terhadap perumusan kebijakan kepariwisataan dalam ruang lingkup nasional (Bagyono, 2005). Dalam pelaksanaan kegiatan Festival Budaya "Tira Tangka Balang" ini anggarannya bersumber dari biaya anggaran dari RAPBD (Rencana Anggaran Pendapatan Belanja Daerah) Kabupaten Murung Raya.

Lahirnya Festival Budaya "Tira Tangka Balang" adalah sejak terbentuknya Kabupaten Murung Raya, dimana Kabupaten Murung Raya merupakan pemekaran dari Kabupaten Barito Utara pada tahun 2002. Festival ini dilaksanakan sebagai upaya untuk melestarikan Seni Budaya Kabupaten Murung Raya sehingga memiliki nilai jual bagi wisatawan yang akan berkunjung ke wilayah murung raya dan sekaligus mempersiapkan diri untuk mengikuti **Festival Budaya Isen Mulang** di tingkat Provinsi Kalimantan Tengah. Dalam Festival Budaya "Tira Tangka Balang", diikuti oleh seluruh Kecamatan yang ada di Kabupaten Murung Raya, yaitu Kecamatan Murung, Kecamatan Tanah Siang, Kecamatan Laung Tuhup, Kecamatan Permata Intan, Kecamatan Sumber Barito, Kecamatan Sungai Babuat, Kecamatan Tanah Siang Selatan, Kecamatan Barito Tuhup Raya, Kecamatan Seribu Riam, dan Kecamatan Uut Murung.

Dalam Festival Budaya "Tira Tangka Balang" diisi dengan berbagai macam cabang lomba yang mengikat seni dan kekhasan suku Budaya Dayak, antara lain Tari Pedalaman, Tari Pesisir, Karungut, Lagu

Daerah, Melamang, Mangenta, Sepak Sawut, Dayung, Basei Kambe, Mangarui, Bagasing, Balogo, Lawang Sekepeng, Mawameng, Manyumpit, dan pemilihan Jagau dan Nyai (putra putri pariwisata) Kabupaten Murung Raya. Jadi, Festival Budaya “Tira Tangka Balang” adalah sebagai sarana untuk melestarikan budaya dan kepariwisataan, serta sebagai bentuk promosi sehingga bisa dikenal luas terlebih lagi bisa dicintai oleh generasi muda sekarang. Murung Raya juga memiliki kekayaan budaya yang tidak kalah dari daerah lainnya. Sehingga dirasa sangat perlu dan penting untuk selalu mempertahankan dan melestarikan kekayaan budaya yang ada di Kabupaten Murung Raya, yang berdasarkan pada Peraturan Daerah Kabupaten Murung Raya No.8 Tahun 2016 Tentang Penyelenggaraan Kepariwisata.

Atas dasar itulah peneliti mengangkat judul ini menjadi suatu penelitian. Karena dirasa perlu dan sangat penting untuk mengetahui bagaimana implementasi kepariwisataan yang ada di Kab. Murung Raya, khususnya pada kegiatan Festival Budaya “Tira Tangka Balang”. Dimana bertujuan untuk mengetahui segala proses, manfaat, hingga masalah yang muncul selama implementasi kebijakan tersebut.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sedangkan fokus penelitian ini adalah model implementasi menurut Grindle (dalam Agustino, 2008:154). Subjek penelitian ini ditentukan dengan teknik *Purposive Sampling*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis datanya menggunakan model interaktif menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2009:247) yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan, maka dapat dilakukan analisis implementasi kepariwisataan berbasis kearifan lokal, seni dan budaya Dayak (Studi Festival Budaya “Tira Tangka Balang Di Kabupaten Murung Raya) dengan menggunakan model implementasi menurut Grindle (dalam Agustino, 2008:154). Model implementasi kebijakan menurut Grindle tersebut terdiri dari atas *content of policy* dan *context of policy*. Berikut merupakan uraian dari model implementasi tersebut:

1. Kepentingan yang Mempengaruhi oleh Kebijakan

Suatu kebijakan yang dibuat Pemerintah Kabupaten Murung Raya untuk mempertahankan, melestarikan, dan mempromosikan segala bentuk aktivitas masyarakat Murung Raya terkait kearifan lokal, seni, dan budaya Dayak yang ada di Kabupaten Murung Raya, dengan melibatkan kepentingan-kepentingan yang menyangkut dengan tujuan dari Pemerintah Kabupaten Murung Raya untuk memperkenalkan dan mempertahankan apa yang menjadi identitas dan jati diri Kabupaten Murung Raya. Kepentingan-kepentingan yang mempengaruhi oleh kebijakan

melalui kegiatan Festival Budaya “Tira Tangka Balang” tersebut tentu saja adalah sasaran dari kebijakan tersebut, seperti masyarakat.

Dalam sebuah kebijakan melalui kegiatan Festival Budaya “Tira Tangka Balang” ini sasaran adalah masyarakat, yaitu dimana masyarakat sebagai pelaku budaya ini dan yang memiliki budaya harus mampu dan bisa untuk melestarikan dan mempertahankan budaya yang dimiliki sebagai cerminan dari identitas daerahnya yaitu Kabupaten Murung Raya.

Dapat peneliti simpulkan bahwa memang masyarakat yang juga pelaku budaya sebagai sasaran utama didalam pelaksanaan kegiatan Festival Budaya “Tira Tangka Balang” ini, karena melibatkan masyarakat Kabupaten Murung Raya dalam pelaksanaannya, yang bertujuan untuk melestarikan, mempromosikan serta meningkatkan kearifan lokal, seni, dan budaya Dayak yang ada di Kabupaten Murung Raya. Dimana Pemerintah Kabupaten Murung Raya melalui Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga sebagai pelaksana, dan juga para seniman di Kabupaten Murung Raya sebagai unsur penting pula yang harus berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan Festival Budaya “Tira Tangka Balang” tersebut. Dan dari kegiatan Festival Budaya “Tira Tangka Balang” tersebut dirasa sudah sesuai dan selaras dengan tujuan dari Peraturan Daerah Kabupaten Murung Raya No.8 Tahun 2016 Tentang Penyelenggaraan Kepariwisata yang mengharuskan daerah Murung Raya mampu meningkatkan daya saing potensi dan keanekaragaman daerah dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia, dengan tetap melestarikan kepribadian budaya daerah melalui peranan pemerintah, badan usaha, dan masyarakat secara sinergi, selaras, dan seimbang agar dapat mewujudkan potensi pariwisata di daerah yang memiliki kemampuan daya saing, baik tingkat regional maupun global, yang dengan demikian akan terciptanya keseimbangan antara kepentingan nasional yang sinergis dan tetap mempertahankan kondisi, kekhasan, dan kearifan lokal dalam penyelenggaraan pemerintah secara keseluruhan.

2. Jenis Manfaat yang Dihasilkan

Suatu kebijakan yang dibuat oleh Pemerintah baik itu program, kegiatan, peraturan, atau perundang-undangan sebagai landasan hukumnya harus dapat memberikan hasil yang bermanfaat dan berdampak positif serta dapat merubah kearah yang lebih baik dari hasil implementasinya.

Untuk dapat mengetahui apakah manfaat yang yang dihasilkan dalam kegiatan Festival Budaya “Tira Tangka Balang” ini, maka peneliti melakukan wawancara dengan para pelaksana program yang menangani langsung proses implementasi kegiatan Festival Budaya “Tira Tangka Balang”. Berdasarkan uraian ataupun hasil pemaparan para informan mengenai manfaat yang dihasilkan dari kegiatan Festival Budaya “Tira Tangka Balang” tentu manfaatnya sangat baik, sangat berguna dalam bagi

Kabupaten Murung Raya dalam hal melestarikan, mempertahankan, serta mempromosikan budaya-budaya yang ada di Kabupaten Murung Raya, yang didalamnya juga terdapat unsur seni dan kearifan lokal. Karena seperti yang kita tahu bahwa manusia tidak dapat dipisahkan dari suatu budaya atau pariwisata, karena setiap pola kehidupan dan aktivitas yang dilakukan oleh suatu masyarakat dapat dikatakan sebagai suatu budaya.

Maka dengan adanya kegiatan Festival Budaya “Tira Tangka Balang” ini dapat dijadikan sebagai wadah bagi masyarakat Kabupaten Murung Raya untuk mengenal dan terus melestarikan segala bentuk budaya yang dimiliki, serta wadah untuk menumbuhkan rasa cinta dan minat bagi masyarakat Kabupaten Murung Raya itu sendiri untuk menjadi pelaku budaya yang akan terus ikut berpartisipasi dalam melestarikan dan mempromosikan budaya Dayak di Kabupaten Murung Raya.

Bukan hanya itu, melalui kegiatan Festival Budaya “Tira Tangka Balang” ini juga bertujuan untuk memperkenalkan kebudayaan yang ada di Kabupaten Murung Raya agar mampu menarik wisatawan lokal dan asing, sehingga melalui budaya dan lokasi yang dikenal nantinya juga akan berimbas pada potensi alam atau lokasi wisata yang ada di Kabupaten Murung Raya bisa ikut dikenal oleh masyarakat luar, sehingga dari hal tersebut juga mampu menambah pemasukan daerah Kabupaten Murung Raya.

3. Derajat Perubahan yang Diinginkan

Dalam suatu kebijakan tidak dapat dipisahkan dari adanya suatu target yang hendak atau ingin dicapai. Target yang ingin dicapai dari Implementasi kegiatan Festival Budaya “Tira Tangka Balang” di Kabupaten Murung Raya ini khususnya dari para penyelenggara atau pelaksana program kegiatan adalah untuk mempromosikan kearifan lokal, seni, dan budaya Dayak yang ada di Kabupaten Murung Raya, serta bisa mendapatkan dan mempertahankan prestasi dalam mengikuti Festival Budaya di tingkat Provinsi Kalimantan Tengah agar bisa terus menjadi juara umum, sehingga Kabupaten Murung Raya ini baik itu budaya maupun pariwisatanya bisa terus dikenal oleh publik atau masyarakat luas.

Melalui Festival Budaya “Tira Tangka Balang” di Kabupaten Murung Raya ini derajat perubahan yang ingin dicapai atau capaian dari Implementasinya adalah agar bisa terus mampu menjadi juara pada Festival Budaya Isen Mulang di tingkat Provinsi Kalimantan Tengah, meningkatnya promosi budaya dan pariwisata Kabupaten Murung Raya, serta menjadi wadah untuk mengembangkan dan melestarikan kearifan lokal, seni, dan budaya Dayak yang ada di Kabupaten Murung Raya.

4. Kedudukan Pembuat Kebijakan

Letak pengambilan keputusan tentunya sangat erat kaitannya dengan para stakeholders dimana setiap keputusannya yang diambil dalam menjalankan suatu kebijakan melalui kegiatan atau program harus sesuai

dengan peraturan dan ketentuan yang ada dan keputusan yang diambil tentu untuk kepentingan bersama. Pengambilan keputusan didalam suatu kebijakan memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan suatu program dalam pengimplementasiannya, seperti yang kita tahu juga bahwa kebijakan menurut *Thomas R.Dye* dalam buku Budi Winarno (2012:20) adalah apapun yang dipilih oleh Pemerintah untuk melakukan atau tidak melakukan (*public policy is whatever governments choose to do or not to do*).

Dalam bagian ini peneliti akan menjelaskan letak pengambilan keputusan sesuai dengan Peraturan Daerah Kabupaten Murung Raya Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Penyelenggaraan Kepariwisata, dimana dalam pelaksanaan Festival Budaya “Tira Tangka Balang” di Kabupaten Murung Raya yang menjadi leading sector dalam pelaksanaannya yaitu Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Murung Raya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber, maka dapat dipahami bahwa yang memimpin koordinasi untuk pelaksanaan Festival Budaya “Tira Tangka Balang” di Kabupaten Murung Raya ini adalah dari Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kab.Murung Raya, dibawah tanggungjawab dari Kepala Daerah/Bupati Murung Raya, dan seluruh Camat dari tiap Kecamatan di Murung Raya terkait dengan pelaksanaan kegiatan Festival Budaya “Tira Tangka Balang” ini. Tetapi untuk menentukan dan mengambil keputusan-keputusan terkait penyelenggaraan Festival Budaya “Tira Tangka Balang” di Kabupaten Murung Raya ini, misalnya menetapkan jadwal pelaksanaan dan lokasi pelaksanaan dilakukan secara bersama-sama, seperti melalui rapat koordinasi Antara Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga dengan Kepala Daerah/Bupati Murung Raya.

5. Pelaksana Program

Pelaksana program adalah suatu hal yang sangat penting dalam suatu kebijakan, karena pelaksana program adalah penggerak ataupun alat untuk mencapai suatu keberhasilan yang telah ditetapkan pada awal pembuat kebijakan. Dapat dikatakan para pelaksana ini adalah penyedia dan pemberi pelayanan bagi masyarakat didalam suatu program atau kegiatan, selain itu pelaksana program juga sebagai tolak ukur untuk melihat sejauh mana suatu program atau kegiatan diimplementasikan. Untuk mengetahui pelaksanaan program dalam kegiatan Festival Budaya “Tira Tangka Balang”, peneliti melakukan pengamatan di lapangan, wawancara yang mendalam kepada para informan terkait.

Pemerintah Kabupaten/kota dalam hal ini Bupati adalah sebagai penanggungjawab pelaksana kegiatan Festival Budaya “Tira Tangka Balang” di Kabupaten Murung Raya, dan Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga sebagai leading sector dari pelaksanaan kegiatan Festival Budaya “Tira Tangka Balang” di Kabupaten Murung Raya ini untuk mengendalikan

pelaksanaan program secara operasional. Dan peran para Camat di Kabupaten Murung Raya yang juga secara langsung mempersiapkan masyarakatnya untuk mengikuti Festival Budaya “Tira Tangka Balang” di Kabupaten Murung Raya ini, serta melibatkan pelaku budaya yaitu sanggar-sanggar tari yang ada di Kabupaten Murung Raya yang juga turut berperan dalam melaksanakan dan mensukseskan Festival Budaya “Tira Tangka Balang” di Kabupaten Murung Raya.

Juga untuk pelaksana program atau kegiatan Festival Budaya “Tira Tangka Balang” di Kabupaten Murung Raya ini dimunculkan dan dijelaskan dalam Surat Keputusan Bupati Murung Raya Nomor : 188.45/ /2018 Tentang Susunan Panitia Pelaksana Festival Budaya “Tira Tangka Balang” Tahun 2018, dan juga pada Keputusan Kepala Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Nomor : 188.45/ /Par/2018 Tentang Pembentukan Tim Dewan Juri Festival Budaya “Tira Tangka Balang Tahun 2018 Di Puruk Cahu. Dimana seluruh panitia dan dewan juri yang sudah dipilih adalah bagian dari pelaksana program atau kegiatan Festival Budaya “Tira Tangka Balang” di Kabupaten Murung Raya ini.

6. Sumber Daya yang Digunakan

Dalam pelaksanaan atau pengimplementasian suatu kebijakan perlu didukung dengan adanya sumberdaya yang dapat memberikan pengaruh positif dan berguna untuk mensukseskan dalam pelaksanaan suatu kebijakan melalui program atau kegiatan tersebut. Sumber daya yang memadai tentunya sangat membantu didalam pelaksanaan suatu kebijakan tersebut agar dapat berjalan dengan baik, maksimal, efektif, dan efisien.

Pelaksanaan kebijakan akan berjalan dengan baik dan lancar apabila di dalam pelaksanaannya dilakukan oleh Sumber Daya Manusia (SDM) yang mencukupi dan tentunya berkualitas. Dalam pencapaian tersebut tentu membutuhkan SDM yang sesuai dengan kemampuan, yang memiliki kecakapan dan kecukupan untuk menjalankan suatu kebijakan melalui kegiatan tersebut.

Jadi, sumber daya utama yang digunakan dalam melaksanakan Festival Budaya “Tira Tangka Balang” adalah terkait Sumber Daya Manusia (SDM) di Dinas Pariwisata Pemuda dan olahraga sebagai pelaksana kegiatan, terdapat dalam Surat Keputusan Bupati Murung Raya Nomor : 188.45/ /2018 Tentang Susunan Panitia Pelaksana Festival Budaya “Tira Tangka Balang” Tahun 2018. Dan juga anggaran atau dana yang di persiapkan untuk melaksanakan kegiatan Festival Budaya “Tira Tangka Balang” di Kabupaten Murung Raya tersebut diambil dari RAPBD (Rencana Anggaran Pendapatan Belanja Daerah). Hanya saja untuk kondisi sumber daya terkait sarana dan prasarana dapat dikatakan masih kurang, seperti dalam pemaparan hasil wawancara dari oleh ibu Regita selaku Kepala Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Murung Raya, dan juga memang karena

faktor lokasi tiap Kecamatan di Kabupaten Murung Raya ini yang jarak tempuhnya cukup jauh.

7. Kekuasaan, Kepentingan dan Strategi Aktor yang Terlibat

Pelaksanaan dari suatu kebijakan tidak akan lepas terpengaruhi dari kekuasaan, kepentingan, dan juga strategi yang dilakukan oleh para aktor, baik oleh pembuat kebijakan, pelaksana bahkan juga aktor lain di luar itu baik disengaja maupun tidak sengaja, dan baik secara langsung ataupun tidak langsung.

Didalam Implementasi pada kegiatan Festival Budaya “Tira Tangka Balang” di Kabupaten Murung Raya ini faktor kekuasaan, kepentingan, dan peranan para aktor dalam melaksanakan kegiatan tersebut sudah dapat dikatakan berjalan dengan lancar. Hal ini dilihat dalam pelaksanaannya kegiatan Festival Budaya “Tira Tangka Balang” di Kabupaten Murung Raya ini koordinasi dari setiap aktor-aktor yang terlibat sudah baik dan lancar, seperti koordinasi dari Kepala Daerah/Bupati dengan Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga, kemudian dari Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga berkoordinasi dengan para Camat yang ada di Kabupaten Murung Raya, yang juga adanya tingkat partisipasi yang tinggi dari masyarakat di Kabupaten Murung Raya itu sendiri, sehingga bisa terlaksana dengan lancar setiap tahunnya.

8. Karakteristik Lembaga dan Penguasa

Dalam implementasi kebijakan yang telah dibuat, maka pelaksanaannya akan terlepas dari karakteristik atau peran dari pelaksana kebijakan itu sendiri. Karakteristik stakeholder dalam hal ini sesuai dengan tugas dan pokok masing-masing dinas yang terkait dalam melaksanakan tugasnya.

Karakteristik lembaga dan penguasa khususnya yang terlibat dalam melaksanakan kegiatan Festival Budaya “Tira Tangka Balang” di Kabupaten Murung Raya ini memang melaksanakannya sesuai dengan prosedur, tugas, dan tanggungjawabnya sendiri untuk melaksanakan kegiatan kegiatan Festival Budaya “Tira Tangka Balang” ini sehingga bisa terus berjalan dengan lancar setiap tahunnya. Dan sesuai dengan yang tertulis pada Tugas Pokok Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Murung Raya (hal 67) pada point yang ketiga, yaitu “pelaksanaan tugas di bidang pariwisata yang meliputi promosi pariwisata, sarana dan prasarana wisata dan pemasaran wisata”, Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga sudah mampu mencerminkan hal tersebut, karena telah mampu melaksanakan Festival Budaya “Tira Tangka Balang” sebagai bentuk promosi pariwisata khususnya akan budaya Dayak yang ada di Kabupaten Murung Raya, sebagai bentuk dari karakteristik lembaga pelaksana kegiatan tersebut.

9. Kepatuhan dan Daya Tanggap

Hal ini juga bagian penting dari proses implementasi suatu kebijakan, dimana tingkat kepatuhan dan adanya respon dari para pelaksana kebijakan merupakan aksi nyata dari para pelaksana untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsinya dalam

pengimplementasian kegiatan Festival Budaya “Tira Tangka Balang” di Kabupaten Murung Raya agar dapat terlaksana dengan baik, secara optimal dan berdaya guna. Maka berkaitan dengan hal tersebut, ada beberapa aturan serta mekanismenya dari setiap pelaksana dalam melaksanakan tugasnya. Untuk pelaksanaan kegiatan Festival Budaya “Tira Tangka Balang” ini tentunya terkoordinasi dengan baik dari tingkat Kabupaten, Kecamatan, serta masyarakat. Semua elemen atau para pelaksana tersebut tentunya memiliki tupoksi masing-masing dalam melaksanakan perannya dalam pelaksanaan kegiatan Festival Budaya “Tira Tangka Balang”.

Semua pelaksana baik mulai dari implementor atau pelaksana tingkat Kabupaten hingga tingkat Kecamatan yang memiliki peranannya masing-masing di dalam melaksanakan dan pengimplementasian kegiatan Festival Budaya “Tira Tangka Balang” di Kabupaten Murung Raya ini sudah memiliki kesadaran dan kepatuhan akan tugas dan tanggungjawabnya masing-masing, dimana tingkat Kabupaten ada Bupati sebagai penanggungjawab kegiatan, Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga sebagai leading sector dalam pelaksanaan kegiatan, hingga di tingkat Kecamatan dalam mempersiapkan masyarakat/kontingennya untuk mengikuti kegiatan Festival Budaya “Tira Tangka Balang” tersebut, serta adanya peranan dari pelaku-pelaku budaya seperti Sanggar Tari yang ikut berpartisipasi, hingga masyarakat yang sangat berperan aktif. Seluruh pelaksana dan atau unsur-unsur terkait ini sudah dapat dikatakan memiliki koordinasi yang teratur dan kesadaran tinggi dalam kepatuhan dan daya tanggapnya untuk melaksanakan kegiatan Festival Budaya “Tira Tangka Balang” di Kabupaten Murung Raya, sehingga terbukti dengan kegiatan Festival Budaya “Tira Tangka Balang” di Kabupaten Murung Raya ini yang sudah mampu berjalan sejak 2005 hingga sekarang.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis mengenai Implementasi Kepariwisata Berbasis Kearifan Lokal, Seni dan Budaya Dayak (Studi Festival Budaya “Tira Tangka Balang” di Kabupaten Murung Raya) dari pemaparan sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Bahwa dari teori Implementasi Merilee S. Grindle, pada *content* dan *context of policy* tidak menemukan adanya masalah yang sifatnya menghambat pada pelaksanaan kegiatan Festival Budaya “Tira Tangka Balang”, meskipun masih ada kekurangan seperti pada akses atau kondisi jalan yang harus ditempuh masyarakat dari tiap Kecamatan di Kabupaten Murung Raya, serta tidak ada penyediaan transportasi dari Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Murung Raya. Adapun saran yang diajukan peneliti adalah perlu adanya peningkatan pada promosi yang maksimal bagi pelaksanaan Festival Budaya “Tira Tangka Balang” di Kabupaten Murung Raya.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti memberikan saran terkait Implementasi Kepariwisata Berbasis Kearifan Lokal, Seni dan Budaya Dayak (Studi Festival Budaya “Tira Tangka Balang” di Kabupaten Murung Raya) yaitu sebagai berikut:

1. Dalam melaksanakan Festival Budaya “Tira Tangka Balang”, Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Murung Raya kiranya membuat data-data terkait peserta maupun wisatawan yang mengikuti dan hadir dalam Festival Budaya “Tira Tangka Balang”, yang nantinya data-data tersebut dapat dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan dan evaluasi bagi Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga di Kabupaten Murung Raya dalam melaksanakan Festival Budaya “Tira Tangka Balang”.
2. Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Murung Raya harus mampu meningkatkan lagi terkait promosi kegiatan Festival Budaya “Tira Tangka Balang” secara meluas. Misalnya dengan membuat dokumentasi atau video yang lebih menarik tentang Festival Budaya “Tira Tangka Balang” dan membuat media promosi khusus tentang kegiatan tersebut, sehingga diharapkan mampu untuk melakukan promosi yang lebih lagi dari tahun sebelumnya untuk menarik masyarakat dan wisatawan agar mengetahui dan hadir dalam Festival Budaya “Tira Tangka Balang”.
3. Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kab. Murung Raya harus mampu meningkatkan partisipasi dan keterlibatan badan usaha yang ada di Kabupaten Murung Raya pada Festival Budaya “Tira Tangka Balang” di Kabupaten Murung Raya.
4. Pemerintah Daerah Kabupaten Murung Raya melalui Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kab. Murung Raya agar memperbaiki serta meningkatkan kepariwisataan di Kabupaten Murung Raya secara menyeluruh, seperti juga terkait dengan objek-objek wisata yang ada di Kabupaten Murung Raya agar lebih dikembangkan dan diperbaiki lagi baik itu fasilitas sarana dan prasarannya hingga akses menuju tempat objek-objek wisata tersebut.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada pihak-pihak yang berkontribusi dalam penulisan jurnal ini diantaranya :

1. Para dosen S1 Ilmu Administrasi Negara FISH UNESA.
2. Tjitjik Rahaju, S.Sos., M.Si. selaku dosen pembimbing
3. Indah Prabawati, S.Sos., M.Si. dan Badrudin Kurniawan, S.AP., M.A. selaku dosen penguji.
4. M. Farid Ma'ruf S.Sos, M.AP. yang telah membimbing dan menelaah jurnal yang ditulis peneliti.
5. Dan pihak-pihak lainnya yang memberi dukungan moral maupun material kepada peneliti sehingga penulisan jurnal ini dapat terselesaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustino, Leo. 2008. *Dasar-dasar Kebijakan Publik*. CV. Bandung: Alfabeta.
- Badan Pusat Statistik. *Jumlah Kunjungan Wisman Ke Indonesia April 2018 Mencapai 1,30 Juta Kunjungan*. Badan Pusat Statistik Indonesia. (online).(<https://www.bps.go.id/pressrelease/2018/06/04/1472/jumlah-kunjungan-wisman-ke-indonesia-april-2018-mencapai-1-30-juta-kunjungan--.html>/ diakses 9 September 2018)
- Bagyono. 2005. *Pariwisata dan Perhotelan*. Bandung: Alfabeta.
- Batubara, Santy Mayda. 2017. *Kearifan Lokal Dalam Budaya Daerah Kalimantan Barat (Etnis Melayu dan Dayak)*. Pontianak: Universitas Muhammadiyah (online). (http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/PENELITIAN_IPTEKS/article/view/564/444 diakses 9 September 2018)
- Pemerintah Indonesia. 2009. Undang-Undang No.10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 11. Jakarta: Sekretariat Negara
- Pemerintah Indonesia. 2016. Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia No.14 Tahun 2016 tentang Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan. Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 1303. Jakarta : Direktur Jendral Peraturan Perundang-Undangan Kementrian Hukum Dan Hak Asasi Manusia
- Pemerintah Kabupaten Murung Raya. 2016. Peraturan Daerah Kabupaten Murung Raya No.8 Tahun 2016 tentang Penyelenggaraan Kepariwisata. Puruk Cahu : Sekretariat Daerah Kabupaten Murung Raya.
- Pendit, Nyoman S. 2003. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Pitana, I. Gede dan Gayatri, Putu G. 2005. *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: Andi.
- Soekamto, Soerjono. 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Violeta Simatupang. 2009. *Pengaturan Hukum Kepariwisata Indonesia*. Bandung: Alumni.